

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu ukuran keberhasilan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Mereka meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan setelah persalinan. Perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman adalah penyebab utama hampir 75% kematian ibu (WHO, 2018).

Menurut data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2020 sebanyak 4.627 perempuan meninggal karena kehamilan, naik 10,25% dari 4.197 orang pada tahun sebelumnya. Faktor lain yang menjadi penyebab kematian ibu pada tahun 2017 termasuk perdarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%) (Kemenkes RI, 2020).

AKI Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan dengan di negara-negara ASEAN lainnya. AKI tahun 2015 adalah 305/100.000 kelahiran hidup, dan terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2015). Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (32%), hipertensi kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%), selain penyebab obstetri, kematian ibu yang disebabkan faktor lain (32%) (Depkes RI, 2015). Angka kematian bayi (AKB) dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKB 24/1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2018).

Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi dalam kehamilan meningkat sebesar 8,31% dari 25,8% sebelumnya, menjadi 34,11% saat ini. Selain itu, penyebab kematian lainnya termasuk hipertensi 33,07%, perdarahan obstetri 27.03%, komplikasi non obstetri 15,7%, komplikasi obstetri lainnya 12.04%, infeksi pada kehamilan 6.06%, dan penyebab lainnya 4.81%.

Menurut Malha *et al.*, (2018), hipertensi kehamilan didefinisikan sebagai tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Ini dibagi menjadi kategori ringan ($140-159/90-109$ mmHg) dan berat ($\geq 160/110$ mmHg).

Hipertensi biasanya tidak memiliki penyebab khusus. Peningkatan tekanan perifer atau *output* jantung menyebabkan hipertensi. Hipertensi kehamilan dikaitkan dengan pembesaran plasenta, seperti mola hidatidosa, kehamilan ganda, atau masalah sirkulasi plasenta, seperti diabetes. Menurut Sutriyanto (2019), Hipertensi kehamilan merupakan 5-15% penyulit kehamilan secara nasional, dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi morbiditas dan mortalitas ibu bersalin.

Hipertensi dapat mengurangi aliran darah ke plasenta, yang mempengaruhi jumlah oksigen dan nutrisi bayi. Ini dapat memperlambat pertumbuhan bayi dan meningkatkan risiko saat melahirkan. Selain itu, hipertensi dapat meningkatkan risiko kerusakan plasenta, yang menyebabkan plasenta keluar dari uterus terlalu dini (Large, 2015). Hipertensi kehamilan berdampak pada ibu dan janin, seperti *abruptio placenta*, gagal ginjal akut (gagal ginjal), koagulasi intravaskuler, *preeklamsi*, *superimposed pra eklamsi* hingga *eklamsi*, *prematunitas*, dan kematian *intrauterine* karena penurunan sirkulasi *uteroplasenta* dan janin (Basri *et al.*, 2018).

Perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi adalah pola makan. Meskipun menerapkan pola makan yang sehat tidak dapat menjamin bahwa Anda tidak akan menderita penyakit, setidaknya memperhatikan apa yang Anda makan setiap hari dapat meminimalkan risiko terkena penyakit (Kadir, 2019).

Hipertensi dapat dikendalikan dengan obat dan non-obat. Pengobatan farmakologi mencakup penggunaan obat untuk menurunkan tekanan darah melalui penggunaan obat anti hipertensi. Sebaliknya, pengobatan non-farmakologi mencakup pengobatan tanpa obat-obatan, yang mencakup mengubah gaya hidup seseorang untuk menjadi lebih sehat dan menghindari faktor-faktor yang meningkatkan risiko kesehatan mereka. Pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, dan aroma terapi adalah beberapa cara non-farmakologi. Mengonsumsi pisang, semangka, melon, dan sayuran hijau secara teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah ibu hamil (Runjani, 2018). Pengobatan non farmakologi dalam mengatasi hipertensi yaitu dengan memanfaatkan kandungan kalium pada buah dan sayur (Desira, 2019).

Pisang ambon adalah salah satu jenis pisang yang memiliki kandungan kalium yang tinggi. Terdapat 435 mg kalium pada 100 gram pisang ambon (Luthbis & Ratnasari, 2020). Rosdianah dan Sadullah (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa buah pisang efektif menurunkan tekanan darah diastole pada Ibu Hamil. *Treatment* ini diberikan selama 7 hari dan berasumsi bahwa dari hasil penelitian setelah diberikan buah pisang pada ibu hamil hipertensi dapat dilihat rata – rata mengalami penurunan tekanan darah 6,533 dengan demikian buah pisang efektif menurunkan tekanan darah ibu hamil di Puskesmas Baruga kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng pada tahun 2021.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustianingrum *et al.*, (2020). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelompok intervensi baik sebelum (*pre test*) maupun sesudah (*post test*) didapatkan *p-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian pisang ambon terhadap tekanan darah *pre test* dan *post test*.

Penelitian yang dilakukan oleh Badriah *et al.*,(2019) menunjukkan bahwa pemberian 300 gram pisang setiap hari selama tujuh hari mengurangi tekanan darah pasien yang menderita hipertensi. Penurunan tekanan darahnya sistolik menjadi 21 mmHg dan diastolik menjadi 20 mmHg.

Menurut data dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 25 ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Poli RSUD Pakuhaji, 10 (40%) di antaranya mengalami hipertensi. Mereka yang diwawancarai mengaku tidak mengetahui bahwa buah pisang ambon dapat menurunkan hipertensi pada ibu hamil sehingga peneliti tertarik untuk penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca Var Sapientum Linn*) terhadap Tekanan Darah pada Ibu Hamil dengan Hipertensi di RSUD Pakuhaji Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca Var Sapientum Linn*) Terhadap Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi di RSUD Pakuhaji Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian buah pisang ambon (*musa paradisiaca var sapientum linn*) terhadap tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Pakuhaji tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rata-rata tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum pemberian buah pisang ambon (*musa paradisiaca var sapientum linn*) di RSUD Pakuhaji tahun 2023.
- 2) Diketahui rata-rata tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi sesudah pemberian buah pisang ambon (*musa paradisiaca var sapientum linn*) di RSUD Pakuhaji tahun 2023.
- 3) Diketahui pengaruh pemberian buah pisang ambon (*musa paradisiaca var sapientum linn*) terhadap tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di RSUD Pakuhaji tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang sangat luas mengenai asupan zat yang terkandung pada buah pisang ambon terhadap penurunan hipertensi pada ibu hamil serta dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi keilmuan dalam bagi mahasiswa/ mahasiswi ilmu kesehatan.

2) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan salah satu acuan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam penurunan hipertensi pada ibu hamil.

3) Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi ibu hamil untuk menambah wawasan pengetahuan ibu hamil tentang penurunan hipertensi pada kehamilannya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian buah pisang ambon terhadap tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi.